

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman pengelola sekaligus Sanggar Gunita Diatmadja yang bertempat di jalan raya Cinunuk no 1234 Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini terfokus pada latar belakang terciptanya dan struktur penyajian Tari Ringkang Jamparing di sanggar Gunita Diatmadja Cinunuk Kabupaten Bandung.

Peneliti memilih sanggar Gunita Diatmadja untuk diteliti sebagai lokasi sekaligus subjek penelitian karena di sanggar inilah Tari Ringkang Jamparing diciptakan oleh pengelola sekaligus koreografer yaitu Nani Rohaeni Diatmadja. Mengarah pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti untuk menganalisis bagaimana latar belakang terciptanya Tari Ringkang jamparing, maka peneliti memilih sanggar Gunita Diatmadja sebagai lokasi yang paling cocok untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Definisi deskriptif analisis menurut Moleong dapat dilihat di bawah ini.

Deskriptif Analisis adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dengan demikian laporan

penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya. (1989 : 11)

Peneliti merasa perlu untuk menggunakan metode deskriptif analisis karena peneliti akan menggambarkan kejadian sesungguhnya di sanggar Gunita Diatmadja, serta merumuskan masalah, mengumpulkan data tentang sanggar serta yang berhubungan dengan tari Ringkang Jamparing, menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah, merumuskan kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan dilapangan.

Selain menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2010:15) adalah “ metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”.

C. Definisi Operasional

1. Tari Ringkang Jamparing

Tari Ringkang Jamparing merupakan salah satu tari kreasi baru jaipongan yang menggambarkan karakter tokoh wayang Srikandi Mustakaweni yang diciptakan oleh Ibu Nani koreografer di Sanggar Gunita Diatmaja.

2. Sanggar Gunita Diatmadja

Sanggar Gunita Diatmadja merupakan sanggar Tari klasik Jaipong yang berada di Jalan Raya Cinunuk no 1234 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama”. (Narawati. 2003:2)

Observasi pertama tanggal 20 Januari 2012 peneliti mendatangi ketua sanggar Gunita Diatmadja, bertujuan untuk meminta izin dilaksanakannya penelitian serta guna memperoleh keterangan bahwa di sanggar tersebut di dalamnya mengelola pembelajaran tari. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang mengembangkan tari tradisi.

Observasi kedua dilaksanakan tanggal 12 July 2012 penulis menggali lebih dalam mengenai informasi tentang Tari Ringkang Jamparing. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah nara sumber yaitu ketua sanggar dan koreografer Tari Ringkang Jamparing. Peneliti memperoleh informasi mengenai sanggar dari Ketua Sanggar Gunita Diatmadja yaitu Nana Diatmadja. Kemudian dari Koreografer Tari Ringkang Jamparing yaitu Nani Rohaeni Diatmadja penulis

memperoleh informasi tentang latar belakang terciptanya tarian, faktor kesulitan serta struktur koreografi tarian.

Observasi ketiga dilaksanakan tanggal 29 July 2012 peneliti mewawancarai beberapa penari Ringkang Jamparing mengenai pengalaman serta kesulitan dalam menarikan tari Ringkang Jamparing. Kemudian peneliti mendokumentasikan susunan gerak tari Ringkang Jamparing dari awal sampai akhir.

Dengan teknik pengamatan dimungkinkan melihat dan mengamati sumber dengan cara terbuka, diketahui oleh subjek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti yaitu mengenai Tari Ringkang Jamparing. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan nyata.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud menggunakan teknik ini yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden serta membantu dalam melengkapi data yang diperlukan”. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada

pimpinan atau pendiri sanggar Gunita Diatmadja serta koreografer atau pencipta Tari Ringkang Jamparing.

Teknik wawancara ada dua, yaitu:

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. (1989:138).

Untuk menggali informasi lebih dalam, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada nara sumber pertama yaitu Nana Supriatna Diatmadja sebagai ketua sanggar Gunita Diatmadja. Peneliti menggali informasi tentang sejarah sanggar, prestasi yang pernah diraih sanggar dan eksistensi sanggar. Setelah melakukan wawancara kepada Nana, peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber kedua yaitu Nani Rohaeni Diatmadja, koreografer tari Ringkang Jamparing. Kepada Nani, peneliti menanyakan tentang semua hal yang berkaitan dengan tari Ringkang jamparing dari mulai latar belakang terciptanya tarian,

bentuk dan struktur penyajiannya, dan kesulitan yang dihadapi. Setelah itu, peneliti juga mewawancarai 2 penari dari tari Ringkang Jamparing yaitu Evi dan Dea, peneliti menanyakan berapa lama proses menghafal tari Ringkang Jamparing kemudian bagaimanakah tingkat kesulitannya. (pedoman wawancara terlampir)

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, rekaman video atau karya-karya. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa rekaman video sewaktu pementasan di beberapa tempat yaitu di acara Eastervaganza Fair pada tanggal 30 Maret 2012 di Mall Jatinangor Square, kemudian pada acara Lawung Motekar Jaipongan Jawa Barat di Teater Terbuka Taman Budaya Jawa Barat. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan proses latihan Tari Ringkang Jamparing di Sanggar Gunita Diatmadja yang dilaksanakan rutin pada hari sabtu sore.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Peneliti mencari sumber data yang akan mendukung penelitian dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan UPI dan perpustakaan STSI. Beberapa buku yang peneliti gunakan adalah buku "*Penciptaan Tari Sunda*" karya Iyus Rusliana, kemudian buku "*Tari wayang*" karya Iyus Rusliana karena buku tersebut berkaitan dengan kepentingan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Kegiatan observasi peneliti dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian yaitu sanggar Gunita Diatmadja. Dengan hasil observasi diperoleh data tentang gambaran umum keberadaan Tari Ringkang Jamparing di sanggar tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada nara sumber dalam bentuk pertanyaan secara terstruktur untuk memperoleh data di lapangan mengenai Tari Ringkang jamparing di sanggar Gunita Diatmadja.
(pedoman wawancara terlampir)

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti mencari dokumen-dokumen terkait data penelitian yang ada di sanggar Gunita Diatmadja dalam bentuk arsip, foto, video, gambar dan data lain yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

4. Studi Pustaka

Peneliti mencari teori-teori yang terkait dengan permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan untuk memperkuat dan mendukung penelitian serta mengetahui sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian berkembang.

F. Teknik Analisis data

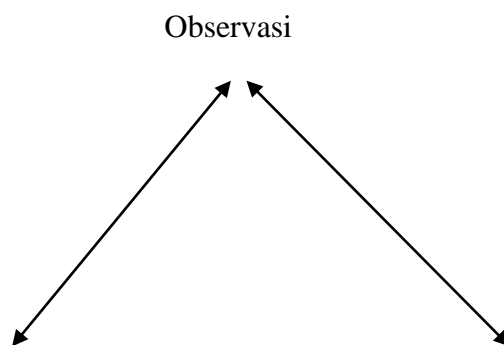
Setelah data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi serta studi pustaka, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dapat dibedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian”. Patton (1980:268).

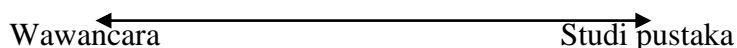
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Semua

data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikaji dengan mencari pustaka yang mendukung terhadap teori-teori yang dibutuhkan selama proses penulisan dan penelitian, kemudian diolah, dianalisis dan diuraikan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan langkah-langkah berikut:

1. Langkah awal adalah pemilihan data yang telah diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Bertujuan agar memahami data-data yang telah terkumpul, kemudian hasil catatan lapangan dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.
2. Langkah berikutnya adalah penyajian data. Setelah proses pemilihan data dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data secara jelas dan singkat agar mempermudah memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan dan dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.
3. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah tujuan utama dalam menganalisis data, bertujuan untuk memberikan penjabaran makna terhadap data yang telah dianalisis dan dijabarkan secara singkat agar mudah dipahami.

Cara analisis data triangulasi (sugiono)





Bagan 3.1

Sumber: Metodologi Pendidikan (2010:372)

Seluruh proses analisis siklus triangulasi tersebut dilakukan berulang-ulang di antara kegiatan pemilihan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

G. Langkah-langkah penelitian

1. Pra penelitian

1.1 Survey

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah survey tempat, meninjau langsung lokasi penelitian yakni sanggar Gunita Diatmadja di jalan Raya Cinunuk No 1234 Cileunyi Kabupaten Bandung pada tanggal 20 Januari 2012. Survey dilakukan satu kali.

1.2 Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah survey tempat dilakukan, selanjutnya menentukan judul penelitian yang sesuai dengan topik dan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Judul penelitian yang diajukan adalah “Tari Ringkang Jamparing Di Sanggar Gunita Diatmadja Cinunuk – Kabupaten Bandung”. Peneliti memilih judul tersebut karena tarian Ringkang Jamparing belum pernah ada yang meneliti maka peneliti bermaksud mendeskripsikan tarian tersebut.

1.3 Penyusunan Proposal

Setelah judul dan topik disetujui, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk mempersiapkan seminar proposal. Seminar proposal dilakukan dikampus Universitas pendidikan Indonesia Gedung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni dengan peserta seminar 19 orang dan penguji adalah dosen pendidikan seni tari Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Seminar Proposal

Setelah proposal rampung melalui bimbingan-bimbingan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II, peneliti melakukan seminar proposal.

2. Pelaksanaan Penelitian

2.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun laporan. Data tersebut peneliti peroleh dari Sanggar Gunita Diatmadja Cinunuk Bandung.

2.2 Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi data, dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lalu dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dengan kepentingan penelitian. Uraian yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis

untuk dijadikan bahan laporan Tari Ringkang Jamparing Di Sanggar Gunita Diatmadja Cinunuk Kabupaten Bandung.

2.3 Validitas Data

Setelah dilakukan pengamatan seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta menaitkan dengan teori yang mendukung, data yang peneliti peroleh adalah benar adanya dan sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan.

3. Akhir Penelitian

3.1 Penarikan Kesimpulan

Setelah penulisan laporan, data yang disusun dari pengolahan data, hasilnya kemudian disusun menjadi bab demi bab yang tertuang dalam tulisan sebagai laporan penelitian mengenai latar belakang terciptanya tari Ringkang Jamparing serta bentuk penyajian tari Ringkang Jamparing di sanggar Gubita Diatmadja Cinunuk Kabupaten Bandung.

3.2 Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan langkah akhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan. Laporan penelitian disusun setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah dihimpun. Penyusunan laporan dilakukan dari bulan Agustus 2012 sampai bulan Oktober 2012.

3.3 Penggandaan Laporan

Untuk kebutuhan penggandaan laporan yang telah dibuat, hal yang dilakukan peneliti yaitu mencetak hasil laporan sebanyak tiga rangkap tanpa *hardcover* untuk keperluan prasidang. Kemudian untuk ujian sidang, peneliti mencetak tiga rangkap tanpa *hardcover*. Setelah ujian sidang dan dilakukan revisi menyeluruh, peneliti mencetak sebanyak lima rangkap dengan *hardcover*.